BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendampingan orang tua pada anak remaja dalam pengenalan perilaku seksual sangat penting, dimana seorang ayah sebagai gambaran dari tokoh laki-laki dan ibu adalah representasi figur sosok perempuan. Dengan pembagian tugas itu maka anak remaja akan mengetahui aspek-aspek seksual dan akan berkembang dalam hidup, dengan adanya pendampingan orang tua untuk anak remaja tentang seksual secara seimbang dan lengkap membuat anak akan berpikir posistif tentang seksual. Orang tua wajib mendampingi persoalan seksual, karena jika tidak ada pendampingan, anak remaja akan bingung memahami masalah seksual. Dimasa ini remaja cenderung bertanyak kepada teman sebayanya. Pendampingan harus dilakukan orang tua supaya anak mengetahui apa yang harus mereka lakukan.[1]

Menurut ajaran Kristen dalam kitab Efesus 6:4 yang mengatakan bahwa dan kamu bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah didalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka didalam ajaran dan nasehat Tuhan". Dalam ayat ini orang tua diberi mandat agar mendidik anak-anaknya, menurut ajaran dan nasehat Tuhan. Anak-anak akan mengambil keputusan

[1] Dkk Haardianti Setyorini, "Efektivitas Pendaampingan Orang Tua Terhadap Tingkat Pemahaman Seksual Remaja," *Teologi Biblika dan Praktika* 3, no.1 (2002): 8.

yang baik apabila melihat contoh orang tua yang beriman serta memberi petunjuk yang tahu mengambil keputusan yang bijaksana bagi anak-anaknya. Sedangkan dalam kitab Amsal 20:5 yang mengatakan bahwa "rancangan didalam hati manusia itu seperti air yang dalam, tetapi orang yang pandai tahu menimbahnya" ayat ini mengajak setiap orang tua kristen perlu belajar dan memantau hati dan membantu anak-anak untuk mengenali diri sendiri dan mengenali hal-hal yang penting bagi diri anak-anak mereka.[2] Pendampingan orang tua dalam perkembangan remaja sangatlah dibutuhkan, karena orang tua berpengaruh besar bagi tumbuh kembang remaja dari mereka anak mula-mula memperoleh pengatahuan.

Secara Etimologi, seksual berasal dari bahasa Inggris yaitu *Sexual* yang mempunyai beberapa arti diantaranya adalah gender, *sexual differences, characteristic* dan ada juga dengan makna *attribut concerned with the reproduction of offspring: sexual organ like penis, vagina atc.* Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ditemukan bahwa kata seksual berarti yang berkenaan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sedangkan kata seksualitas bermakna ciri, sifat atau peranan seks, dorongan seks dan kehidupan seks.[3] Seksual juga merupakan aktivitas seks yang berkaitan dengan organ tubuh lain baik fisik maupun non fisik. Seksual berkaitan dengan pengalaman

[2] Meldaria Manihuruk dkk, "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pastoral Bagi Anak Usia Remaja Awal Menurut 2 Timotius 1:3-18," *jurnal missio ecclesiae.* 11, no. 1 (2022): 52.

[3] Salma Dkk, *Seksualitas Manusia Dalam Hukum Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2025).10

tubuh, contohnya seperti mimpi basah, masturbasi, berpegangan tangan, berciuman, sampai dengan berhubungan seksual.[4]

Perkembangan seksual remaja dipengaruhi oleh perubahan hormon yang dimana perubahan hormoral pada remaja dimulai dengan aktivitas sumbu *hipotalamus-hipofisis-gonad* (*HPA axis*), yang memicu pelepasan hormon seperti estrogen dan testoteron. Hormon ini menyebabkan perubahan fisik, seperti pertumbuhan tinggi badan, perkembangan seksual sekunder, dan perubahan struktur otot serta lemak tubuh. Pada anak perempuan, estrogen berperan dalam perubahan payudara dan siklus menstruasi, sementara testoteron pada anak laki-laki mempengaruhi pertumbuhan otot dan perubahan suara. Hormon juga mempengaruhi emosi remaja. Lonjakan hormon seperti kortisol sering dikaitkan dengan stress yang meningkat, dan juga hormon dapat menyebabkan ketidakstabilan emosi yang sering terlihat pada remaja, seperti mudah marah dan cemas atau terlalu bahagia.

Teori perkembangan sosial menurut Erikson dalam Syorga Islami dkk, mengatakan masa remaja berbeda dalam tahapan identitas (*identity) versus* kebingunngan peran (*role confusion),* yaitu periode ketiga individu berusaha membentuk identitas diri yang stabil melalui eksplorasi nilai, pilihan karir, kepercayaan serta interaksi sosial. Pada tahap ini, remaja mulai

[4] Kusumaningsih dan Tri Puspa, *Buku Asuhan Kebidanan Pada Masa Remaja, Pernikahan dan Prokonsepsi* (Jakarta: Mahakarya Citra Utama, 2021).278

mencari identitas mereka dan memahami makna serta tujuan hidup mereka.[5] Masa perkembangan remaja ini tentu dipengaruhi oleh perubahan hormon remaja yang memicu perkembangan sesksual, oleh sebab itu orang tua berperan untuk memberikan pemahaman yang positif mengenai seksualitas kepada remaja.

Alkitab menjelaskan bahwa seksualitas adalah bagian integral bagi ciptaan Allah yang baik. *Kejadian 1:27-28,* Allah menghadirkan laki-laki dan perempuan untuk memberkati mereka dengan perintah untuk beranak cucu dan memenuhi bumi. Seksualitas adalah karunia Allah yang dirancang untuk dinikmati dalam konteks pernikahan antara satu pria dan satu waanita. Hal ini didukung oleh Wayne Grudem.[6] Seksualitas merupakan ciptaan Allah untuk manusia dengan tujuan supaya manusia bertambah banyak, sehingga dapat memelihara ciptaan Tuhan yang lain, dalam hal ini bukan berarti bahwa manusia akan semena-mena dalam bertindak atau mengikuti ego dalam berperilaku, melainkan manusia harus mampu mengendalikan diri mereka baik dalam perilaku yang berkaitan dengan seksual.

Menurut teori Santrock dalam Naek Sijabat mengatakan bahwa perkembangan seksual remaja adalah bagian penting dari proses perkembangan yang melibatkan aspek fisik, psikologis, dan sosial. Masa

[5] Syorga islami Dkk, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2026).17

[6] Naek Sijabat, *Tiga Dimensi Penting Kehidupan* (Indramayu Jawa Barat: Anggota IKAPI, 2021).74

remaja umumnya dimulai dari pada usia 12-18 tahun adalah periode peralihan antara anak dan dewasa, dimana individu mengalami perubahan besar antara berbagai dimensi kehidupan, termasuk dalam hal seksualitas. Perkembangan seksual remaja secara biologis dimulai dengan puberitas, yang ditandai dengan perubahan fisik dan pada tubuh seperti partumbuhan organ seksual, perubahan suara, serta pertumbuhan rambut pada tubuh dan wajah pada laki-laki, dan perkembangan payudara serta siklus menstruasi pada perempuan.[7] Masa perkembangan seksual ini merupakan tahap kursial bagi remaja untuk beradaptasi dengan perubahan yang mereka alami oleh karena itu sangat membutuhkan pendampingan orang tua, dan tentunya dalam pendampingan ini ada tantangan yang dihadapi oleh orang tua.

Berdasarkan hasil observasi awal di Seko Padang desa Padang Balua', dusun Kampung Baru, dimana terdapat 228 jiwa anak remaja yang tediri dari 128 jiwa anak remaja laki-laki dan 100 jiwa anak remaja perempuan, dengan demikian dari 228 remaja ini ada empat (4) remaja yang tinggal bersama orang tua yang kemudian terjerumus dalam pergaulan bebas, sehingga mengakibatkan kehamilan diluar nikah. Oleh sebab itu penulis tertarik meneliti seperti apa pendampingan orang tua terhadap remaja, khususnya Di Dusun Kampung Baru dengan melihat kasus-kasus

[7] Rahmatika dan Siti Difta, *Buku Perilaku Seksual Remaja dan Permasalahan Kehamilan di Luar Nikah Serta Aborsi* (Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama, 2025).2

yang terjadi pada anak remaja seperti terjerumus dalam pergaulan bebas.[8] maka dari itu penulis mengangkat satu tulisan yang berjudul: Analisis Pendampingan Orang tua Dalam Perkembangan Seksual Remaja di Seko Padang Desa Padang Balua' Dusun Kampung Baru.

B. Fokus Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, hal utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah analisis pendampingan orang tua dalam perkembangan seksual remaja di Seko Padang desa Padang Balua' dusun Kampung Baru yang didasarkan pada teori sosial-kognitif Albert Bandura.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah yang peneliti kaji dalam skripsi ini ialah: Bagaimana pendampingan orang tua dalam perkembangan seksual remaja di Seko Padang desa Padang Balua' dusun Kampung Baru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini agar dapat mendeskripsikan hasil analisis pendampingan orang tua dalam perkembangan seksual remaja di Seko Padang desa Padang Balua' dusun Kampung Baru.

[8] Yafet Kalope', wawancara Orang Tua Remaja Kristen (Seko Padang: 7 April 2026)

E. Manfaat Penelitian

1. Praktis Manfaat

Orang tua: meringankan orang tua memahami pentingnya mendampingi anak pada masa puberitas dengan penuh kasih, bukan dengan larangan yang kaku.

Anak Remaja: mendapatkan arahan yang benar mengenai seksualitas menurut ajaran iman Kristen sehingga mampu menjaga kekudusan tubuhnya.

2. Manfaat Teoritis

Menambahkan literatur mengenai pendampingan orang tua dalam perkembangan seksual remaja yang dikenal sebagai masa peralihan dengan perubahan seksual dan menguatkan pemahaman bahwa keluarga adalah pusat pendidikan utama, sebelum sekolah dan gereja, terutama dalam isu-isu sensitif seperti seksualitas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan penulisan yang diinginkan maka dari itu penyajian informasi disusun secara terstruktur dalam sistematikan penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II: Kajian Pustaka, membahas pengertian pendampingan orang tua, perkembangan seksual remaja, tantangan orang tua mendampingi perkembangan seksual remaja.

BAB III: Metode penelitian yang meliputi metode penelitian, waktu dan lokasi peneltian, jenis data yang digunakan, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV: Menyajikan hasil penelitian serta analisis data yang telah diperoleh

BAB V: Berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.